

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis merupakan penyakit yang kejadiannya terus meningkat, setiap orang memiliki pemikiran yang buruk terhadap gagal ginjal kronis selain itu gagal ginjal kronis membutuhkan biaya perawatan yang mahal dengan waktu perawatan yang lama. Gagal ginjal kronis disebut juga *Chronic Kidney Disease (CKD)*. Gagal ginjal kronis merupakan gagal ginjal akut yang sudah berlangsung lama, sehingga mengakibatkan gangguan yang persisten dan dampak yang bersifat kontinyu (Eko & Pranata Andi, 2014).

World Health Organization (2013) melaporkan bahwa pasien yang menderita gagal ginjal kronis telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya, secara global kejadian gagal ginjal kronis lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hidup dengan bergantung pada cuci darah (hemodialisis) adalah 1,5 juta orang. Gagal ginjal kronis termasuk 12 penyebab kematian umum di dunia, terhitung 1,1 juta kematian akibat gagal ginjal kronis yang telah meningkat sebanyak 31,7% sejak tahun 2010 hingga 2015 (BMJ Global Health, 2017). Gagal ginjal kronis merupakan masalah kesehatan di negara berkembang di Asia Tenggara dan tercatat lebih dari dua miliar kasus gagal ginjal kronis (Vivekanand, 2009). Gagal ginjal kronis termasuk kedalam sepuluh besar penyakit tidak menular di Indonesia. Indonesia Renal Report atau IRR (2016) melaporkan bahwa jumlah pasien dengan gagal ginjal kronis semakin meningkat dari tahun ketahun, pada tahun 2015 terdapat 21050 pasien baru yang merupakan pasien yang pertama kali menjalani hemodialis dan 30554 pasien aktif menjalani hemodialisis secara rutin

dan masih hidup hingga 31 Desember 2015. Di Provinsi Bali penderita gagal ginjal kronis adalah 0,2% atau berjumlah 78.000 pasien (Riskesdas, 2013). Dinas Kesehatan Provinsi Bali melaporkan pada tahun 2015 terdapat 1.572 kasus penyakit gagal ginjal kronis di Bali. Di kabupaten Gianyar terdapat 0,2% pasien dengan gagal ginjal kronis (Kementerian Kesehatan RI Provinsi Bali, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Sanjiwani Gianyar terdapat lebih dari 6.472 angka gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisis pada tahun 2017 dan gagal ginjal kronis merupakan 10 besar penyakit rawat inap di RSUD Sanjiwani Gianyar.

Untuk melanjutkan hidup pasien dengan gagal ginjal stadium akhir (*End Stage Renal Disease*) diperlukan terapi cuci darah (hemodialisis). Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis berfikir bahwa agar dapat bertahan hidup ia akan selalu memiliki ketergantungan terhadap mesin dialisis. Hal ini sering kali menimbulkan pemikiran bahwa nyawanya akan terancam dan harapan untuk hidup semakin berkurang dan pasien mengalami ketakutan bahwa usianya tidak lama lagi (Caninsti, 2013).

Anggarwal, et al (2017) melakukan penelitian di Haryana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 200 subyek studi kasus ditemukan 71% atau 140 subyek studi kasus mengalami ansietas. Jangkup, Elim, & Kandou (2015) melakukan penelitian di Manado melaporkan bahwa dari 40 orang pasien penyakit gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisis 100% pasien mengalami ansietas. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan efikasi diri dalam menurunkan tingkat ansietas.

Efikasi diri yang positif pada penderita gagal ginjal kronis mampu menurunkan ansietas yang dirasakan saat menjalani hemodialisa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Hasanah, Maryati, & Nahariani (2017). Menurut Nurlaila (2011) pada penelitiannya terdapat selisih rata-rata 17,50 dengan pengukuran *gain score pre-test – post-test*. Penemuan tersebut menegaskan bahwa pelatihan efikasi diri dapat menumbuhkan percaya dan yakin akan diri sendiri. Hasanah, Maryati, & Nahariani (2017) dalam penelitian yang dilakukan mengenai hubungan efikasi diri dengan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis melaporkan bahwa semakin positif efikasi diri yang dimiliki subyek studi kasus semakin berkurang tingkat ansietasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti tentang gambaran asuhan keperawatan pemberian efikasi diri untuk menurunkan ansietas pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Efikasi Diri Untuk Menurunkan Ansietas Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2018? ”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pemberian efikasi diri untuk menurunkan ansietas pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus studi kasus ini adalah mampu:

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan dengan pemberian prosedur efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis untuk menurunkan ansietas di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan dengan pemberian prosedur efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis untuk menurunkan ansietas di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018
- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan dengan pemberian prosedur efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis untuk menurunkan ansietas di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan dengan pemberian prosedur efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis untuk menurunkan ansietas di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan dengan pemberian prosedur efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis untuk menurunkan ansietas di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan masyarakat dapat menggunakan efikasi diri untuk menurunkan ansietas pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

2. Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Manfaatnya bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan yaitu dapat mengembangkan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan khususnya bidang keperawatan jiwa sehingga dapat mengurangi ansietas.

3. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam mengurangi ansietas melalui pemberian prosedur efikasi diri.

